

## Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia

Fatkahul Ibnu Prayoga, Nisaul Masruroh, Nur Vina Safitri

Universitas Sebelas Maret  
nisaulmasruroh2021@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*The existence of teacher professionalism is the key to improving the quality of education in Indonesia, which ultimately plays an important role in the progress of national education as a whole. This research aims to explain how crucial teacher professionalism is in improving the quality of education in Indonesia. This study is a literature review that examines various previous research on teacher professionalism in teaching using descriptive qualitative methods. The results of the analysis show that high teacher professionalism can improve the quality of education in Indonesia through fulfilling competency standards. Thus, it can be concluded that teacher professionalism is very important to improve the quality of education in Indonesia and encourage the progress of national education.*

**Keywords:** Teachers, Professionalism Competence, Quality Education.

### Abstrak

Keberadaan profesionalisme guru menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yang pada akhirnya berperan penting dalam kemajuan pendidikan nasional secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan betapa krusialnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Studi ini merupakan tinjauan pustaka yang mengkaji berbagai penelitian terdahulu tentang profesionalisme guru dalam pengajaran dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa profesionalisme guru yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pemenuhan standar kompetensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan mendorong kemajuan pendidikan nasional.

**Kata kunci:** Guru, Kompetensi Profesional, Kualitas Pendidikan.

---

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Indonesia maju merupakan visi Indonesia tahun 2045. Indonesia diproyeksikan menjadi kekuatan ekonomi terbesar keempat di dunia. Untuk mencapai visi ini, salah satu pilar utama adalah pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Misi tersebut akan tercapai apabila pendidikan di Indonesia sudah baik. Menurut Bintari, H. R. (2016:16) bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penentu bagi kemajuan suatu bangsa. Namun pendidikan di Indonesia saat ini masih perlu adanya perbaikan. Baik dari segi kualitas maupun fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan yang berkualitas.

Pemerintah Indonesia telah mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, yang memainkan peran kunci dalam sistem pendidikan secara keseluruhan (Kartowagiran, B. 2016:2). Langkah-langkah ini mencakup upaya untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru. Kompetensi guru tidak hanya meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, tetapi juga dalam penguasaan materi yang diajarkan dan penggunaan berbagai media dalam proses pengajaran kepada siswa. Guru juga harus terus-menerus meningkatkan kemampuan dan kapabilitasnya secara berkelanjutan.

Seorang profesional dalam bidang pendidikan harus memiliki empat kompetensi inti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang diatur kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru: kompetensi pedagogis, personal, profesional, dan sosial (Yunita et al., 2022). Kompetensi pedagogis melibatkan kemampuan seorang guru dalam mengatur proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa. Aspek-aspek kunci dan indikator kompetensi pedagogis mencakup tujuh area: 1) pemahaman karakteristik siswa, 2) penguasaan teori dan prinsip pembelajaran, 3) pengembangan kurikulum, 4) penerapan metode pengajaran yang efektif, 5) pengembangan potensi siswa, 6) keterampilan komunikasi, dan 7) penilaian serta evaluasi hasil pembelajaran.

Standar kompetensi personal terkait dengan karakter pribadi seorang guru. Indikator yang mencerminkan kualitas personal yang positif pada seorang guru meliputi kesabaran, disiplin, kredibilitas, kejujuran, kerendahan hati, ketulusan, kesopanan, dan integritas moral. Kompetensi-kompetensi ini memainkan peran penting dalam membentuk seorang guru sebagai contoh teladan yang baik bagi siswanya. Urgensi profesionalisme guru sangat penting bagi dunia pendidikan karena berdampak pada sumber daya manusia yang nantinya bermanfaat bagi masyarakat sekitar. (Nur & Mardiah, 2020) juga menyatakan bahwa profesionalisme sangat penting dan menjadi syarat bagi guru.

Kompetensi profesional guru memegang peran penting dalam memastikan bahwa seorang guru dapat melaksanakan tugas pengajarannya dengan efektif. Beberapa aspek yang mencerminkan kompetensi profesional ini meliputi: a) Kemampuan untuk memiliki penguasaan terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, termasuk struktur konsep dan dasar pemikiran ilmiahnya. b) Kemampuan untuk memahami Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang diajarkan. c) Kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif guna menyampaikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa. d) Kemampuan untuk merefleksikan praktik mengajar demi meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan. e) Keterampilan dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk proses pembelajaran dan pengembangan pribadi. Sementara itu, kompetensi sosial melibatkan kemampuan guru dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berperilaku secara efektif dengan berbagai pihak, termasuk siswa, rekan guru, staf pendidikan, orang tua siswa, dan masyarakat umum. Namun, masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensi profesional guru

yang harus dimiliki. Pembelajaran tidak dirancang secara sistematis, komprehensif, kolaboratif dengan peserta didik (Dudung, 2018). Guru juga kurang memiliki motivasi dalam mengajar. Guru tidak mempersiapkan perangkat pengajaran. Masih kurangnya mutu akademik guru yang sesuai dengan bidang studi mata pelajaran. Kurangnya pemahaman guru juga berimbas pada terhambatnya proses kenaikan pangkat karena kurangnya komponen penelitian yang mesti mereka lakukan (Fitria et al., 2019). Belum optimalnya kinerja guru, hal tersebut ditunjukkan antara lain guru tidak membuat RPP, mengabaikan kelengkapan administrasi guru, kurangnya bahan ajar yang menarik penggunaan model dan metode yang monoton, dan evaluasi pembelajaran yang belum optimal.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, seperti sumber daya manusia serta fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (Alifah, 2021). Kualitas guru menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian utama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena guru dianggap sebagai elemen penentu dari keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembelajaran dan pandangan masa depan peserta didik. Menurut Mammadova ((2019) dalam Nur & Ida (2021)) kualitas guru adalah salah satu tantangan utama yang mempengaruhi kesempatan bagi siswa di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report pada tahun 2016, mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru di Indonesia menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang yang ada di dunia (Utami, 2019). Sementara itu pada hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) yang merupakan salah satu rujukan penilaian mutu pendidikan di dunia, peringkat kualitas pendidikan di Indonesia berada di golongan urutan terbawah, yaitu peringkat 72 dari 78 negara (Alifah, 2021). Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini juga sejalan dengan rendahnya kualitas guru menurut survey yang telah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya (Utami, 2019; Alifah, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menemukan sebuah permasalahan yang dapat diteliti mengenai "Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia" dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana kompetensi guru profesional? 2) Bagaimana pentingnya profesionalisme guru? 3) Bagaimana profesionalisme guru dapat meningkatkan mutu pendidikan? Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menginvestigasi pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Harapannya, hasil dan diskusi yang terdapat dalam artikel ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menjadi landasan bagi penulisan artikel-artikel berikutnya yang relevan.

## METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan studi pustaka. Studi pustaka adalah metode penelitian dengan mengkaji secara teoritis dari beberapa referensi yang sesuai dengan topik penelitian yang akan dibahas. Sumber data yang digunakan mencakup literatur seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas, serta informasi dari sumber-sumber elektronik. Pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan pendekatan studi kepustakaan berdasarkan teori dan model yang ada (Arka, I. W. (2020) Tentang Kompetensi Pendidik Perspektif Membangun Profesionalisme Guru dan dari Husaini, Rusdiana. (2018) tentang Pembinaan Profesional Guru. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian dengan studi kepustakaan adalah 1) Menentukan fokus rencana topik penelitian, 2) Membaca berbagai jenis literatur tentang topik yang diteliti, 3) Memilih bahan belajar dari berbagai referensi, 4) Mengolah data hasil review dan digunakan dalam pedoman

menulis serta berbahasa, dan 5) Data yang didapatkan dari literatur digunakan sebagai bahan pembahasan dan bahan rujukan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini merupakan langkah awal pengumpulan artikel berdasarkan variabel-variabel yang sesuai pada judul penelitian yaitu kajian literatur tentang profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Diperoleh beberapa artikel dibawah ini yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Artikel - artikel tersebut akan dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Artikel Kajian**

No	Nama Penulis	Tahun	Hasil Penelitian
1.	I., Ilyas	2022	Guru profesional adalah guru yang menguasai substansi pekerjaannya secara profesional, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menguasai substansi mata pelajaran secara sistematis, khususnya materi pelajaran yang secara khusus diajarkannya.</li> <li>2. Memahami dan dapat menerapkan psikologi perkembangan sehingga seorang guru dapat memiliki materi pelajaran berdasarkan tingkat kesukaran sesuai dengan masa perkembangan peserta didik yang diajarkan.</li> <li>3. Memiliki kemampuan mengembangkan program-program pendidikan yang secara khusus disusun sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yang diajarkan.</li> </ol>
2.	Husaini, R.	2018	Seorang guru harus terus meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar, mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan (learning to know), keterampilan dalam pengembangan jati diri (learning to be), keterampilan dalam pelaksanaan tugas - tugas tertentu (learning to do), dan keterampilan untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis (learning to live together).
3.	Fitriana, S.	2014	Peningkatan profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan peningkatan pengawasan dan disiplin pengawasan secara berkesinambungan,</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran,</li> <li>3. Mengadakan pertemuan antara kepala sekolah dan guru,</li> <li>4. Penyelenggaraan pelatihan, seminar, dan pelatihan (workshop).</li> <li>5. Melakukan kunjungan antar sekolah untuk mengetahui ilmu dan pengalaman guru di sekolah lain, dan</li> <li>6. Melaksanakan penelitian di bidang pendidikan.</li> </ol>
4.	Mulyani, F.	2017	Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
5.	Pristiwanti, D.	2022	Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu.

Berdasarkan hasil analisis kajian literatur pada jurnal terkait tentang pentingnya profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia dapat diuraikan menjadi beberapa aspek seperti pendidik/guru, kompetensi guru, profesionalisme guru, dan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### **Pendidik/Guru**

Definisi guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) menggambarkan guru sebagai seorang profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam aktivitas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di semua tingkat pendidikan, termasuk pendidikan formal, dasar, dan menengah. Sebaliknya, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 mendefinisikan pendidik sebagai seorang profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan penilaian selama proses belajar berlangsung, memberikan bimbingan, menyelenggarakan pelatihan, serta melakukan penelitian dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Definisi Pendidikan dalam arti luas, Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Sementara itu pengertian pendidikan dalam artian Sempit, Pendidikan merupakan upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta didik yang di serahkan padanya untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa. Definisi pendidikan berdasarkan pendekatan ilmiah adalah Pendidikan yang dipandang berdasarkan satu disiplin ilmu tertentu, misalnya menurut psikologi, sosiologi, politik, ekonomi, antropologi, dan lainnya. Berdasarkan pendekatan sistem Pendidikan merupakan usaha suatu kebulatan yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan menurut fungsional dalam rangka meraih

maksud Pendidikan (mentransformasi input menjadi output). maksud Pendidikan ialah menuntun seluruh kodrat yang terdapat pada anak-anak, supaya mereka bisa meraih keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia ataupun sebagai warga Masyarakat.

Sebagai seorang pendidik, seorang guru tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Akan tetapi guru juga berusaha untuk membentuk akhlak dan kepribadian mereka. Sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang lebih matang secara intelektual, emosional, dan spiritual, serta memiliki tanggung jawab yang kuat. Para pakar pendidikan mengemukakan bahwa seiring berkembangnya dunia pendidikan, maka peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah tidak hanya terbatas pada tugas utamanya sebagai pendidik, tetapi juga meliputi beberapa peran tambahan: 1) Sebagai demonstrator dan motivator: Sebagai demonstrator, guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan atau meningkatkan kemampuan mereka sehingga mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengaktifkan potensi mereka, meningkatkan kemandirian, dan kreativitas, sehingga proses belajar mengajar menjadi dinamis. 2) Sebagai mediator dan fasilitator: Sebagai mediator, guru berperan sebagai perantara dalam proses pembelajaran peserta didik. Ini meliputi penyediaan dan pengorganisasian media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagai fasilitator, guru memastikan agar proses belajar berjalan lancar dan sesuai dengan perkembangan peserta didik, mendukung interaksi belajar yang efektif. Pendekatan ini menggambarkan prinsip "Tut Wuri Handayani". 3) Sebagai evaluator dan pengelola kelas: Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap pencapaian belajar peserta didik. Evaluasi ini membantu guru untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Jika diperlukan, guru juga berperan sebagai pengelola kelas atau manajer pembelajaran, mengatur lingkungan kelas dan mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

### **Kompetensi guru**

Kompetensi menggambarkan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas-tugas tertentu, kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan melibatkan langkah-langkah rasional untuk memenuhi persyaratan khusus dalam konteks tugas-tugas pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru yang diakui sebagai profesional harus memiliki minimal gelar akademik S1 atau D-IV dan memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai status sebagai guru profesional, diperlukan empat kompetensi utama sebagai berikut: 1) Kompetensi Pedagogik mencakup kemampuan untuk memahami sifat dan karakteristik siswa serta mengatur proses pembelajaran agar efektif dan memfasilitasi komunikasi yang baik, meliputi: a) memahami siswa, b) merencanakan dan menyampaikan pembelajaran, c) menilai pembelajaran, dan d) menilai berbagai aspek prestasi belajar siswa termasuk mengembangkan potensi diri. 2) Kompetensi kepribadian mencakup perilaku personal seorang guru yang harus mencerminkan nilai-nilai etika dalam setiap tindakannya. Secara psikologis, kompetensi kepribadian guru meliputi kemampuan pribadinya yang berpengaruh terhadap keseluruhan kepribadiannya, seperti: a) mantap dan stabil serta bertindak sesuai norma yang berlaku, b) menjadi pendidik yang mandiri dan mempunyai etos kerja sebagai seorang guru, c) bersikap arif dan bijaksana, d) mempunyai pengaruh positif terhadap siswa melalui perilaku guru yang berwibawa atau dihormati, dan e) mempunyai standar moral yang tinggi dan memberikan kontribusi kepada siswa, sekolah, dan masyarakat. Perilaku yang dapat diteladani siswa, berperilaku sesuai norma agama, jujur dan ikhlas, serta mau membantu. 3) Kompetensi sosial mengacu pada kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dengan orang lain sebagai bagian dari komunitas. Sebagai individu yang



aktif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, seorang guru diharapkan menunjukkan perilaku yang sopan, memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, dan mampu berinteraksi dengan baik di lingkungannya. Selain itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menunjukkan empati terhadap orang lain. Hal ini melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan seluruh warga sekolah dalam kegiatan pendidikan. 4) Kompetensi profesional adalah elemen yang sangat penting bagi seorang guru. Sanjaya (2008) menjelaskan bahwa kompetensi profesional mencakup keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan. Dalam konteks ini, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan untuk: (1) memahami secara mendalam materi pelajaran, struktur konsep, dan dasar pemikiran ilmiah yang mendukung proses pembelajaran, (2) Mematuhi standar kompetensi dan keahlian dasar dalam bidang atau mata pelajaran yang diajar, (3) Mengembangkan materi pembelajaran dengan cara yang inovatif dan kreatif, (4) meningkatkan profesionalisme dan kontinuitas melalui refleksi atas praktik mengajar, dan (5) berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan diri dengan memanfaatkan teknologi informasi.

### **Profesionalisme guru**

Sikap profesionalisme dalam lingkungan kerja menjadi hal yang wajib yang harus dijaga seseorang ketika bekerja, karena profesionalisme mencerminkan sikap, karakter dan integritas dari individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Profesionalisme merupakan suatu keadaan atau kondisi, sikap, nilai, perilaku dan standar kerja yang menekankan pada mutu, etika, tanggung jawab dan kompetensi dalam pelaksanaan tugas atau pekerjaan. Hal ini mencakup beberapa hal seperti kejujuran, kedisiplinan, kerjasama dan komitmen untuk mencapai hasil yang terbaik di lingkungan kerja.

Profesionalisme sangat penting dalam lingkungan kerja, seperti halnya dalam lingkungan pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional, karena profesi guru merupakan profesi yang kompetitif seperti profesi lainnya. Profesionalisme guru mencakup sejumlah aspek yang mencakup kondisi, orientasi, sikap, nilai, perilaku, serta kualifikasi dan wewenang dalam konteks pendidikan, terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang guru, dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pasal 1 ayat 1 dari Bab I (Ketentuan Umum) menguraikan bahwa seorang guru adalah seorang ahli pendidikan yang bertanggung jawab utama dalam proses mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, mengajar, menilai dan mengevaluasi peserta didik di seluruh tingkatan pendidikan.

Nanang Fatah (sebagaimana dikutip dalam Ilyas, 2022) menjelaskan bahwa guru yang profesional adalah mereka yang dapat menguasai atau menerapkan esensi dari profesi sebagai guru, yang mencakup: a) Guru diharapkan memiliki pemahaman yang sistematis terhadap materi pelajaran yang diajarkannya, khususnya substansi inti dari mata pelajaran tersebut. b) Guru memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip psikologi perkembangan pendidikan, sehingga mereka mampu menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesulitan dan tahapan perkembangan peserta didik yang mereka ajar. c) Guru memiliki keterampilan untuk merancang program pendidikan yang secara khusus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik yang sedang mereka ajarkan.

Menurut Husaini R (2018), guru harus konsisten dalam meningkatkan keterampilan profesionalnya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan manajemen pembelajarannya dan keterampilan lainnya, sehingga peserta didik memiliki beberapa keterampilan belajar yang meliputi keterampilan memperoleh pengetahuan (*learning to know*), keterampilan pembentukan identitas (*learning to be*), keterampilan untuk melakukan tugas tertentu (*learning to do*) dan kemampuan untuk hidup harmonis dengan orang lain (*learning to live Together*).

### **Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Pendidikan**

Tingkat profesionalisme guru ditandai dengan derajat penguasaan kompetensi secara penuh, baik kemampuan akademik maupun penerapannya dalam situasi nyata melayani peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya (guru dan calon guru). Terwujudnya kerja profesional harus didukung oleh jiwa profesional yang terdapat dalam diri seseorang, yaitu sikap dan perilaku mental yang selalu memotivasi orang tersebut untuk mewujudkan kerja profesionalnya.

Menurut Fitriana (2014), dalam peningkatan profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut: (1) melaksanakan peningkatan pengawasan dan disiplin pengawasan secara berkesinambungan, (2) menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, (3) mengadakan pertemuan antara kepala sekolah dan guru, (4) penyelenggaraan pelatihan, seminar, dan pelatihan (workshop). (5) melakukan kunjungan antar sekolah untuk mengetahui ilmu dan pengalaman guru di sekolah lain, dan (6) melaksanakan penelitian di bidang pendidikan.

Guru yang memiliki tingkat profesional tinggi dapat menciptakan proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Hal tersebut akan mendorong kesadaran diri untuk meningkatkan kreativitas dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi di kelas. Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan untuk mengenali dan memilih model serta pendekatan pembelajaran yang tepat. Ini sangat penting karena membantu dalam menilai minat dan bakat peserta didik, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Profesionalisme guru juga melibatkan penguasaan yang mendalam terhadap materi pelajaran dan keterampilan akademik lainnya.

Dengan tingkat profesionalisme yang tinggi, guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Guru yang profesional dapat dipercaya untuk berkomitmen penuh dalam upaya meningkatkan standar pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan profesionalisme mereka agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam kemajuan pendidikan di Indonesia.

### **SIMPULAN**

Peran guru dalam bidang pendidikan sangat signifikan. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, pelatih, dan pendidik bagi siswa, tetapi juga berpartisipasi dalam berbagai aspek proses pembelajaran, seperti menjadi demonstrator atau motivator, mediator atau fasilitator, serta evaluator dan pengelola kelas. Untuk menjalankan tugas mereka dengan efektif, seorang guru perlu memiliki beberapa kualifikasi kunci, seperti kemampuan pedagogis, kepribadian yang positif, keterampilan sosial, dan profesionalisme. Kompetensi profesional, yang meliputi penguasaan yang mendalam terhadap materi, memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru., mengembangkan materi dengan kreatif, mengembangkan profesionalisme melalui tindakan reflektif dan berkomunikasi menggunakan teknologi. Profesionalisme memiliki peran yang sangat penting bagi profesi guru, karena mereka bertanggung jawab terhadap pendidikan dan perkembangan peserta didik. Profesionalisme guru mencakup kompetensi dan keterampilan mengajar dengan baik, penerapan etika yang baik dalam mengajar, dan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas profesi guru dengan baik. Dengan mempraktikkan profesionalisme, guru dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran, yang secara langsung akan menyebabkan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh, serta berkontribusi pada kemajuan pendidikan di Indonesia melalui pencapaian standar kompetensi guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akib, M. (2021). Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. *Al Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 75-98.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Keteringgalan dari Negara Lain. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113-123.
- Damanik, C. T., Simbolon, R., & Turnip, H. (2022). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 236-253.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14-25.
- Fitriana, S. (2014). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Majalah Lontar*, 22(2).
- Husaini, R. (2018). Pembinaan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8 (2), 1-15.
- Ilyas. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 2 (1), 34-40.
- Kirana, D. D. (2011). Pentingnya Penguasaan Empat Kompetensi Guru Dalam Menunjang Ketercapaian Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689-1699.
- Mammadova, S. (2019). Teacher Quality VS Teaching Quality. *Azerbaijan journal of educational studies*, 686(1), 25-32.
- Mulyani, F. (2017). Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (kajian ilmu pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 1-8.
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215-228.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATION: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113-124.
- Praharani, N. S. (2007). Profesionalisme Guru Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Journal of Experimental Psychology: General*, 23-42.
- Putra, I. W. A., & Negara, I. G. A. O. (2021). Kontribusi Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 95-104.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru (Professional development of teachers in improving the performance of teacher). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93-101.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Satria, M. H. Y. (2022). Pentingnya Sikap Profesional Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia.
- Siswantari, S. Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(5), 539-553.
- Slameto, S. (2014). Permasalahan-permasalahan terkait dengan profesi guru SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), 1-12.
- Susiani, I. R., & Abadih, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 292-298.
- Ulfadilah, I., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. U. (2022). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembelajaran. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 169-193.

- Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, dan Strategi Rekrutmen Guru. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 1-8.
- Yunus. (2016). Profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Lentera Pendidikan*, 19(1), 112-128.